

## **POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS, INTERAKSI EDUKATIF, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Muka Dalas<sup>1\*</sup>, Emosda<sup>2</sup>, Ekawarna<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> MTsN Kenali Besar Kota Jambi, <sup>2</sup> Universitas Jambi

---

### **ABSTRACT**

*This article is aimed to study the relationship between democratic parenting pattern, educative interaction, learning motivation of primary school students. Two independent variables in this experimental research are democratic parenting pattern and educational interactions, and the dependent variable is students' motivation. From the correlation analysis it can be stated that (1) there is a positive and significant relationship between parenting pattern and student motivation ( $r=0,559$ ). Democratic parenting pattern and related closely to student's learning motivation; (2) there is a positive and significant relationship between students interaction and student motivation ( $r=0,720$ ). Students interaction gives a strong impact on improving student's motivation; and (3) there is a positive and significant relationship between parenting pattern, student's interaction and motivation ( $0,2109$ ). The democratic parenting pattern and educational interaction give a strong impact on improving student's motivation.*

**Kata kunci:** *democratic parenting, educational interaction, learning motivation*

---

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang didesain atau dirancang guna mengupayakan terjadinya proses belajar pada diri seseorang, maka proses belajar itu dapat terjadi kapan, dan dimana saja. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya, dengan demikian guru atau tenaga pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, meskipun peranan guru juga penting. Dalam hubungan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarah siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru atau orang tua sangat penting, selain itu aktivitas belajar juga tidak terlepas dari adanya motivasi.

Masalah yang jadi persoalan selama ini di dalam lingkungan sekolah yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Sementara itu, kurangnya motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kenali Besar Kota Jambi terindikasi siswa kebanyakan mengeluh atau merasa enggan untuk menerima tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR) dari guru, di mana siswa lebih senang tidak belajar ditambah lagi jika tidak ada guru mereka banyak bermain dibandingkan untuk membaca buku. Selain itu, juga

\*korespondensi dapat dikirim ke email: muka\_dalasl@gmail.com

interaksi yang tidak harmonis antara siswa dengan guru, dan tidak ada penyelesaian dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa.

Kemudian siswa bercerita kepada guru pembimbing, tentang keluarganya diantaranya yaitu orang tua yang mementingkan pekerjaan dari pada memberikan kasih sayang, tidak terpenuhi kebutuhan yang diinginkan sehingga semua ini membuat mereka tidak termotivasi dalam belajar baik di Sekolah maupun di Rumah mereka sendiri (pengalaman siswa). Rumusan masalah yaitu; 1) Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar siswa? 2) Apakah terdapat hubungan antara interaksi edukatif individu dengan motivasi belajar siswa? 3) Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan interaksi edukatif individu secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa?. Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya dibatasi pada variabel pola asuh orang tua demokratis (X1) dan variabel interaksi edukatif individu (X2) yang dihubungkan dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). Sebagai variabel Y, kedua variabel tersebut pada dasarnya terdapat di semua sekolah. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kenali Besar Kota Jambi, serta objek penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII MTsN Kenali Besar Kota Jambi semester genap Tahun pelajaran 2010/2011.

Kegunaan hasil penelitian, Secara teoretis: a) Sebagai bahan pedoman untuk mengkaji dan menganalisis hubungan pola asuh orang tua demokratis dan interaksi edukatif individu dengan motivasi belajar siswa MTsN Kenali Besar Kota Jambi, b) Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua demokratis dan interaksi edukatif individu dengan motivasi belajar siswa MTsN Kenali Besar Kota Jambi. Secara praktis: a) bagi peneliti sendiri, dapat memperluas pengetahuan tentang pola asuh orang tua demokratis, pentingnya keluarga, pentingnya interaksi edukatif individu, pentingnya peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, serta berguna bagi peneliti sendiri yang nantinya akan menjadi orang tua bagi anak-anak kelak, b) bagi orang tua, keluarga dan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pola asuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yaitu mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan serta perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, c) bagi siswa/anak, pola asuh orang tua merupakan suatu pendekatan motivasi untuk terlaksananya pola belajar dan mengajar yang baik, d) bagi guru, keberhasilan pola asuh orang tua akan membantu guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah.

Dalam penelitian ini kedudukannya dalam kawasan teknologi pendidikan adalah sumber belajar diantaranya yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Karena sumber belajar itu harus didesain sebelumnya atau dipilih sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dan memenuhi persyaratan sesuai dengan kendali belajar yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian sumber belajar itu harus

digunakan sesuai dengan desain dan pilihan yang telah ditentukan, artinya sumber-sumber harus digunakan untuk keperluan belajar yang tujuannya telah ditentukan dan digunakan sedemikian rupa sehingga kontrol atas tingkah laku belajar dapat diwujudkan.

## METODE PENGEMBANGAN

Tujuan penelitian, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang keterkaitan hubungan antara variabel bebas yaitu; pola asuh orang tua demokratis (X1) dan interaksi edukatif individu (X2) dengan variabel terikat yaitu; motivasi belajar siswa (Y) pada sekolah MTsN Kenali Besar Kota Jambi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar siswa, mengkaji tentang hubungan interaksi edukatif individu dengan motivasi belajar siswa, mengkaji tentang hubungan bersama-sama antara pola asuh orang tua demokratis dan interaksi edukatif individu dengan motivasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi korelasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik kuesioner untuk mengukur data variabel pola asuh demokratis, interaksi edukatif individu dan motivasi belajar siswa serta sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII MTsN Kenali Besar Kota Jambi Tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi (Donald Ary, Arif Furchan, 1982:415). Studi korelasi adalah penelitian deskriptif yang sering digunakan yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel. Studi korelasi memungkinkan untuk memastikan sejauhmana perbedaan di salah satu variabel ada hubungan dengan perbedaan dalam variabel yang lain. Besarnya hubungan itu ditetapkan melalui koefisien korelasi. Tehnik korelasi dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan menghasilkan hipotesis ataupun dalam penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Dalam penelitian yang bertujuan menghasilkan hipotesis, peneliti mengukur sejumlah variabel kemudian menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel itu untuk melihat variabel-variabel mana yang tampaknya saling berkaitan. Tujuan studi semacam ini adalah eksplorasi, bukan menguji teori (Donald Ary, Arif Furchan, 1982:429). Menurut Iskandar (2008:63) tujuan penelitian koresional adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dapat dibangun memulai teori yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena.

Teknik pengukuran yang dipergunakan pada kuesioner untuk mengukur masing-masing 1) variabel motivasi belajar (Y), pola asuh orang tua demokratis (X1) dan interaksi edukatif individu (X2), dilakukan dengan menggunakan model *rating scale* (skala penilaian). Skala ini disusun dalam bentuk butir-butir pertanyaan diikuti oleh 5(lima) responden yang menunjukkan tingkatan skala sikap dari responden, masing-masing tingkatan skala sikap tersebut memiliki skor. Adapun skor terendah satu dan skor tertinggi lima untuk setiap butir pertanyaan. Adapun untuk mengukur pola asuh orang tua demokratis dan interaksi edukatif individu maka kuesioner diajukan sebanyak 120 orang sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kenali Besar Kota Jambi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011. Anggota populasi berjumlah 336 orang peserta didik. Sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan tehnik *Sampling Purposive*. Sugiyono (2006:96) *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, dan VIII C dengan jumlah 120 orang. Alasan mengambil sampel kelas VIII karena dengan pertimbangan kelas VII siswanya baru masuk dan kelas IX siswanya tidak boleh diganggu karena akan mengikuti ujian nasional.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non test yaitu berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua demokratis (X1), interaksi edukatif individu (X2) dan motivasi belajar (Y). Data diambil secara langsung bersumber dari seluruh siswa/i kelas VIII MTsN Kenali Besar Kota Jambi. Pada dasarnya seseorang mempunyai keinginan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik dan valid. Oleh karena itu, sebelum pengumpulan data dilakukan, maka instrumen yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu kepada 40 orang siswa/i ke sekolah lain.

Proses validasi instrumen pola asuh orang tua demokratis (X1), interaksi edukatif individu (X2), dan motivasi belajar (Y) dilakukan sebagai berikut. Pertama, uji validitas instrumen dilakukan dengan uji validitas isi (*content validity*), yaitu dengan cara membuat kisi-kisi antara sub variabel dengan indikator-indikator berdasarkan definisi konseptual masing-masing variabel. Berdasarkan cara ini untuk instrumen variabel pola asuh orang tua demokratis (X1) dihasilkanlah 32 butir pernyataan, untuk instrumen variabel interaksi edukatif individu (X2) dihasilkanlah 40 butir pernyataan, untuk instrumen variabel motivasi belajar (Y) dihasilkanlah 36 butir pernyataan. Kedua, uji validitas instrumen dilakukan dengan cara analisis butir (uji konstruk butir pernyataan) bagi masing-masing variabel.

Untuk menguji validitas instrumen dengan cara ini, maka digunakanlah 40 orang siswa/i kelas VIII MTsN Model Kota Jambi yang diambil secara acak. Siswa/i yang menjadi subjek dalam uji coba instrumen ini tidak dijadikan sebagai responden pada saat pengambilan data penelitian berikutnya. Validitas butir instrumen didasarkan atas uji korelasi *product moment* (ganda) dari *pearson* dan dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel pada  $\alpha = 0,05$ . dalam hal ini, butir pernyataan instrumen dinyatakan

valid jika pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi dari r tabel  $n = 40 = 5\% = 0,312$  dan  $1\% = 0,403$  hasil uji coba dihitung dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel  
 x = Skor butir  
 y = Skor total

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi instrumen variabel pola asuh orang tua demokratis (X1) ternyata dari 32 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid sebanyak 25 butir dan invalid sebanyak 7 butir. Uji validasi instrumen variabel interaksi edukatif individu (X2) ternyata dari 40 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid sebanyak 28 butir dan invalid sebanyak 12 butir. Uji validasi instrumen variabel motivasi belajar siswa (Y) ternyata dari 36 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid sebanyak 31 butir dan invalid sebanyak 5 butir. Selain validitas, dihitung juga nilai reliabilitas data instrumen X1, X2, dan Y yang akan digunakan. Hasil perhitungan nilai reliabilitas data instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Setelah data terkumpul, maka data dianalisis sebagai berikut : (1) analisis statistik deskriptif. (2) uji persyaratan analisis, (3) analisis statistik inferensial (korelasional). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan agar secara gamblang dan sederhana sudah dapat tergambar masing-masing data hasil penelitian yang telah dilakukan. Validitas uji persyaratan analisis perlu dilakukan untuk menguji normalitas dan homogenitas. Uji persyaratan dilakukan dengan cara menguji normalitas sampel, uji homogenitas, dan Uji Linearitas. Statistik inferensial digunakan setelah data memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk penggunaannya. Teknis analisis data menggunakan bantuan program EXCEL, dan SPSS statistik.

Hipotesis Statistik

1.  $H_0 : r_{X1} = 0$   
 $H_1 : r_{X1} > 0$
2.  $H_0 : r_{X2} = 0$   
 $H_1 : r_{X2} > 0$
3.  $H_0 : r_{X.12} = 0$

H1 :  $r_{X.12} > 0$

Keterangan :

H0 : Hipotesis nol

H1 : Hipotesis alternatif

$r_{x1}$  : Korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y

$r_{x2}$  : Korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y

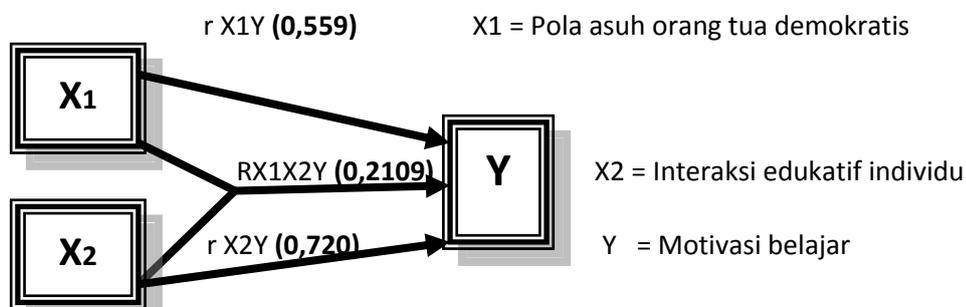
$r_{x.12}$ : Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis maka hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Hubungan antara variabel Pola Asuh Orang Tua Demokratis (X1) dengan variabel Motivasi Belajar (Y) adalah Sedang karena  $r = 0,559$  dengan arah positif. Artinya Pola Asuh Orang Tua Demokratis memberikan pengaruh sedang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, semakin baik Pola Asuh Orang Tua Demokratis maka Motivasi Belajar Siswa akan semakin baik (Data terlampir). Dari angka probabilitas sebesar 0,000 maka kedua variabel ini memang secara nyata berkorelasi, artinya hubungan variabel Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Variabel Motivasi Belajar Siswa adalah signifikan. Output SPSS menyatakan angka korelasi signifikan (\*\*) pada level 0,01 atau 1% sehingga tentu saja jika diuji dengan tingkat 5% akan signifikan juga. 2) Hubungan antara variabel Interaksi Edukatif Individu (X2) dengan variabel Motivasi Belajar (Y) adalah Kuat karena  $r = 0,720$  dengan arah positif. Artinya variabel Interaksi Edukatif Individu berpengaruh kuat terhadap peningkatan variabel Motivasi Belajar Siswa, semakin baik interaksi Edukatif individu maka Motivasi Belajar Siswa juga akan semakin tinggi (Data Terlampir). Dari angka probabilitas sebesar 0,000 maka kedua variabel ini memang secara nyata berkorelasi, artinya hubungan variabel Interaksi Edukatif Individu dengan Variabel Motivasi Belajar adalah signifikan. Output SPSS menyatakan angka korelasi signifikan (\*\*) pada level 0,01 atau 1% sehingga tentu saja jika diuji dengan tingkat 5% akan signifikan juga. Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) adalah; Jika probabilitas  $> 0,05$  (atau 0,01) maka  $H_0$  diterima, Jika probabilitas  $< 0,05$  (atau 0,01) maka  $H_0$  ditolak. Dengan Hipotesis  $H_0 =$  Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel. 3) Hubungan antara variabel Pola Asuh Orang tua Demokratis (X1) dan variabel Interaksi Edukatif Individu (X2) secara bersama-sama dengan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) yaitu: a) Dibandingkan dengan korelasi (hubungan) antara variabel pola asuh orang tua demokratis (X1) dan variabel interaksi edukatif individu (X2) tanpa adanya variabel pengontrol motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar  $r=0,524$  dengan arah positif, b) akan tetapi setelah diberikan variabel pengontrol terhadap variabel X1 dan X2, nilai korelasi turun menjadi  $r = 0,2109$  (lihat output). Sedangkan tanda korelasi masih tetap positif (Data Terlampir). Hal itu berarti jika kita

memperhitungkan Motivasi Belajar Siswa, masih ada hubungan (korelasi) yang positif terhadap Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Interaksi Individu walaupun tingkat hubungannya Rendah. Untuk signifikansi hasil korelasi, dari output terlihat besaran korelasi adalah signifikan (pada level 5% yaitu  $P = 0,021$  yang jauh dibawah  $0,05$ ). Untuk Derajat Kebebasan (Degree of Freedom = DF), digunakan rumus  $N$  (jumlah data) dikurangi  $k$  (jumlah variabel) dikurangi 1.  $N = 120$ ,  $k = 2$  (yaitu variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$ ), sehingga  $DF = 120 - 2 - 1 = 117$ . Pada akhirnya adalah, semakin tinggi Pola Asuh Orang Tua Demokratis ( $X_1$ ) dan Interaksi Edukatif Individu ( $X_2$ ), maka Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) akan cenderung semakin meningkat. Walaupun peningkatannya tidak terlalu besar (rendah) tetapi positif.

Berikut ini dapat di gambarkan nilai konstelasi hubungan yang mengaitkan variabel-variabel pola asuh orang tua demokratis, interaksi edukatif individu, dan motivasi belajar siswa:



Gambar1. Nilai konstelasi hubungan yang mengaitkan antar variabel

Pembahasan Hasil Penelitian: *Pertama*, Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Keluarga tidak hanya berfungsi terbatas sebagai penerus keturunan saja. Masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan motivasi belajarnya sangat besar. Pada anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis ini menunjukkan bahwa sikap anak lebih dapat bertanggung jawab terhadap dirinya berkaitan tugas belajar yang dibebankan kepadanya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan M.Shochib (2000:14) bahwa dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh sebab itu, anak remaja yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima, dan menginternalisasi pesan. nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati. Kemudian Rizka Ananda (2011:53) mengatakan bahwa pola asuh demokratis ini sangat bagus untuk membentuk pribadi seorang anak agar tumbuh menjadi orang yang baik. Kemudian sangat memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak. Mereka diberi kebebasan tapi tidak bersifat mutlak, peran orang tua masih sangat tinggi sehingga anak-anak pun tidak akan kebablasan dalam bertindak. Pola asuh dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab inilah, menyebabkan anak lebih

percaya dan lebih terbuka, mudah bekerjasama sehingga anak akan cenderung lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri, dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam rangka meotivasi belajarnya.

Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,559 dengan  $p > 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar siswa. Artinya pola asuh orang tua demokratis memberikan pengaruh kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Suryabrata (2004) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pola asuh orang tua. Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Agus Sunarto, Tahun 2009. Uji hipotesis membuktikan, bahwa hipotesis penelitian teruji kebenarannya baik pada taraf nyata atau level of significance 5 % maupun 1 %. Hasil penghitungan  $r$  Product Moment antara pola asuh terhadap anak dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup sebesar 0,456. Angka tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan angka batas uji, baik pada taraf nyata 5 % maupun 1 %. Pada tabel  $r$  Product Moment Pearson, batas uji untuk taraf nyata 5% hanya sebesar 0,148 dan taraf nyata 1% sebesar 0,113. Dengan demikian, pola asuh terhadap anak berkorelasi positif dan bermakna dengan kepedulian lingkungan, pada siswa-siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.

*Kedua*, Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar (guru/orang tua) yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa/anak) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara siswa dan guru merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Oleh karena itu motivasi belajar sangat mempengaruhi interaksi belajar yang dilaksanakan antara siswa dengan guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Oemar Hamalik (Martinis, 2003:92) bahwa cara mengkomunikasikan materi dan menimbulkan motivasi belajar siswa yaitu; 1) kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa, 2) tunjukan hubungan-hubungan agar siswa memahami yang sedang diperbincangkan, 3) jelaskan pelajaran secara nyata, 4) Hindarilah pembicaraan yang abstrak, 5) Usahakan siswa mengajukan pertanyaan.

Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,720 dengan  $p > 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif individu dengan motivasi belajar siswa. Artinya interaksi edukatif individu memberikan pengaruh kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010:200) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi antara pengajar dengan warga belajar (siswa/anak). Interaksi antara pengajar dengan warga belajar (siswa/anak). Diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu

memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada siswa/anak agar melakukan kegiatan belajar secara optimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Motivasi Belajar Siswa. Dalam hal ini Pola Asuh Orang Tua Demokratis memberikan pengaruh yang sedang terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa, semakin baik pola asuh orang tua maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik. Besaran hubungan yang didapat adalah  $r = 0,559$  dengan arah positif dan tingkat hubungan "Sedang". 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Interaksi Edukatif Individu dengan Motivasi Belajar Siswa. Dalam hal ini Interaksi Edukatif Individu juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa, semakin baik Interaksi Edukatif Individu maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik. Besaran hubungan yang didapat adalah  $r = 0,720$  dengan arah positif dan tingkat hubungan "Kuat". 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pola asuh Orang Tua Demokratis dan Interaksi Edukatif Individu dengan Motivasi Belajar Siswa. Dalam hal ini Pola asuh Orang Tua Demokratis dan Interaksi Edukatif Individu juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa, semakin baik Pola Asuh orang tua Demokratis dan Interaksi Edukatif Individu maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik. Besaran hubungan tanpa adanya variabel pengontrol yang didapat adalah  $r = 0,524$  dengan arah positif dan tingkat hubungan "Sedang", tetapi setelah diberikan variabel pengontrol  $r = 0,2109$  dengan arah positif dan tingkat hubungan "Rendah". **Nilai  $R^2$  0,564** artinya **56,4 % motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua demokratis dan interaksi edukatif individu, sedangkan sisanya 0,436 artinya 43,6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain (variabel lain diluar instrumen penelitian) seperti lingkungan, fasilitas, sarana prasarana dan lain-lain. Hubungan pola asuh orang tua demokratis dan interaksi edukatif individu dengan motivasi belajar siswa nilainya "rendah" dikarenakan adanya variabel-variabel lain yang tidak diteliti sebesar 43,6%.** Saran, yaitu: 1) Orang tua dan tenaga pendidik seharusnya memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan anak. Bagi orang tua anak merupakan aset yang paling berharga dan keberhasilan anak adalah penting untuk pencapaian masa depannya. Oleh karena itu keberhasilan anak merupakan tanggung jawab khususnya orang tua dan tenaga pendidik pada umumnya. 2) Karena diketahui belajar merupakan salah satu tugas anak, maka orang tua hendaknya melakukan penataan lingkungan belajarnya dan melengkapi fasilitas sekolah yang diinginkan anak. 3) Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi edukatif individu berhubungan langsung dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu orang tua dan tenaga pendidik perlu memberi perhatian yang lebih terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian Orang tua juga harus memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa/anak dalam mengembangkan kreativitasnya tetapi dalam pengawasan. Begitu

juga dengan guru atau tenaga pendidik, guru harus lebih terbuka dan berkomunikasi yang baik dan jelas dalam proses pembelajaran di sekolah agar dapat diterima oleh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda,R. 2011. *Membangun Karakter Positif Buah Hati, Tips dan Panduan Dalam Membimbing Anak/Balita Anda Agar Cerdas dan Berkepribadian Mengagumkan*. Yogyakarta: Razan Media Press.
- Ary,D,dkk, Arief Furchan, A. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya, Indonesia: Usaha Nasional.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Jawa Barat, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset